

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan salah satu program wajib yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam kehidupan nyata, untuk terjun dalam membantu masyarakat di berbagai bidang.

Tahun ini, tema yang diusung dalam program PKPM adalah “Peningkatan Ekonomi Desa Menuju Masyarakat yang Unggul dan Tangguh Berbasis Digital”. Tema ini diambil sebagai respon terhadap perkembangan teknologi digital yang semakin pesat dan potensinya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di wilayah pedesaan.

Masyarakat yang menjadi sasaran PKPM umumnya adalah mereka yang berada di wilayah pedesaan atau daerah dengan keterbatasan akses terhadap sumber daya. Keterlibatan mahasiswa dalam PKPM diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat setempat, serta meningkatkan rasa empati, kepedulian sosial, dan kemampuan berkolaborasi dengan berbagai pihak. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat desa adalah keterbatasan akses terhadap teknologi digital dan kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkannya untuk mengembangkan usaha. Padahal, teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan produktifitas, memperluas pasar, serta mengoptimalkan pengelolaan usaha, terutama di sektor UMKM.

Dalam PKPM tahun ini, lokasi pengabdian yang saya dapatkan adalah Desa Baturaja, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Melalui program PKPM ini, saya sebagai mahasiswa dari Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis berinisiatif untuk memberikan

pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM keripik di Desa Baturaja. Fokus dari kegiatan ini adalah memperkenalkan pencatatan laporan keuangan sederhana dan juga pencatatan keuangan berbasis digital. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan bisnis mereka sehingga dapat mendorong peningkatan ekonomi bagi para pelaku UMKM di Desa Baturaja.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil judul “Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana dan Penggunaan Aplikasi Buku Kas pada UMKM Keripik Ibu Satih”. Yang dimana laporan akhir ini merangkum kegiatan pelatihan yang difokuskan pada cara mencatat keuangan sederhana dan penggunaan aplikasi buku kas untuk membantu UMKM keripik dalam meningkatkan transparansi dan pengelolaan keuangan mereka.

1.3 Profil Kecamatan Waylima

Pada tahun 1987 Desa Baturaja secara resmi memisahkan diri dari wilayah Banjar Negri, menandai awal mulanya desa ini sebagai entitas yang mandiri. Namun Desa Baturaja sendiri berasal dari keberadaan sebuah batu besar yang terletak di sekitar area tersebut, yang kemudian menjadi ciri khas dan identitas dari desa ini.

Kepemimpinan di Desa Baturaja dimulai dengan H. Abdul Khodir, yang dikenal sebagai Sebatin Baturaja, menjadi kepala desa pertama. Pada masa itu, proses pemilihan kepala desa dilakukan secara langsung melalui penunjukan. Setelah masa kepemimpinan H. Abdul Khodir berakhir, jabatan tersebut dilanjutkan oleh putranya sendiri, Aris. Kemudian, setelah Aris, kepala desa berikutnya adalah Ayub, yang merupakan adik kandung dari Aris, dan Ayub melanjutkan kepemimpinan untuk periode ketiga dan keempat. Pada tahun 2006, Desa Baturaja kembali mengalami pergantian kepemimpinan. M. Zen terpilih menjadi kepala desa melalui pemilihan yang cukup menarik karena lawan politiknya adalah putri kandungnya

sendiri, Wilda Marleni. Peristiwa ini menunjukkan dinamika politik di tingkat desa yang melibatkan keluarga.

Lima tahun kemudian, pada tahun 2013, Murizal terpilih sebagai kepala desa yang baru. Namun, masa jabatannya tidak berlangsung lama karena pada tahun 2018, terjadi peralihan kekuasaan. Setelah Murizal meninggal dunia saat masih menjabat, jabatan kepala desa kemudian diisi oleh Pak Amrullah yang menggantikannya pada tahun yang sama.

Adapun batas-batas wilayah Desa Baturaja mencakup beberapa desa dan daerah lainnya yaitu:

1. Sebelah utara Desa Baturaja: Desa Panjer dan Rejo Wates.
2. Sebelah Selatan Desa Baturaja: Gading Rejo dan Way Harong.
3. Sebelah Barat Desa Baturaja: Sindang Garut dan Pare Rejo.
4. Sebelah Timur Desa Baturaja: Kuta Dalam dan Paguyuban.

Batas-batas ini menegaskan posisi strategis Desa Baturaja di antara wilayah-wilayah sekitar.

A. Profil Desa

Desa Baturaja adalah salah satu Desa yang berada di Kabupaten Pesawaran. Desa Baturaja memiliki luas wilayah Desa 229.161 Ha/m². Desa ini memiliki visi dan misi yang jelas dalam melayani masyarakat serta memajukan desa.

Visi:

Mewujudkan dan hadir lebih dekat melayani masyarakat menuju Baturaja yang bermartabat dan sejahtera.

Misi:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan pendidikan melalui jalur formal dan informal.
2. Memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.
3. Terus meningkatkan kinerja pemerintah desa.
4. Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan kebijakan yang transparan.

Visi dan misi ini mencerminkan komitmen Pekon Baturaja dalam mencapai kemajuan dan kesejahteraan masyarakat melalui pelayanan yang baik serta pengembangan sumber daya lokal.

1. Kondisi Demografi

a. Jumlah Kepala Keluarga : 629

b. Penduduk Menurut Jenis Kelamin

1. Laki-laki : 1.038

2. Perempuan : 987

3. Total : 2.025

2. Kondisi Sosial dan Budaya

a. Keagamaan

1. Islam : 2.025

2. Kristen : -

3. Katholik : -

4. Hindu : -

5. Budha : -

6. Kong Hu Cu : -

b. Tempat Ibadah

1. Masjid : 5

2. Gereja : -

3. Pura : -

4. Vihara : -

5. Klenteng : -

c. Prasarana Pendidikan

1. Paud : 1

2. TK : 1

3. SD : 2

4. SMP : 1

5. SMA : 1

3. Keadaan Ekonomi

a. Pertanian

1. Padi Sawah : 88.410.5 Ha/m²

- 2. Jagung : -
- 3. Kakao/Coklat : -
- 4. Singkong : -

b. Peternakan

- 1. Sapi :5
- 2. Kambing : 3
- 3. Kerbau :10
- 4. Burung : -
- 5. Ayam : -

d. Perikanan

- 1. Kolam Ikan :1,5 H²/m²
- 2. Tambak Ikan : -

4. Kondisi Pemerintahan Desa

a. Lembaga pemerintahan

- 1. Kepala Desa : 1 orang
- 2. Sekretaris Desa : 1 orang
- 3. Perangkat Desa : 29 orang
- 4. BHP : 9 orang

b. Lembaga Kemasyarakatan

- 1. LPM : 1 Kelompok
- 2. PKK : 1 Kelompok
- 3. Posyandu : 3 Kelompok
- 4. Pengajian : 7 Kelompok
- 5. Arisan : - Kelompok
- 6. Simpan Pinjam : - Kelompok
- 7. Kelompok Tani : - Kelompok
- 8. Gapoktan : 1 Kelompok
- 9. Karang Taruna : 1 Kelompok
- 10. Risma : 4 Kelompok

4. Ormas/LSM : - Kelompok

5. Lain-lain : 2 Kelompok

5. Pembagian Wilayah

- 1. Dusun 01 : 2 RT
- 2. Dusun 02 : 2 RT
- 3. Dusun 03 : 2 RT
- 4. Dusun 04 : 2 RT
- 5. Dusun 05 : 2 RT
- 6. Dusun 06 : 2 RT
- 7. Dusun 07 : 2 RT

6. Luas Wilayah

- a. Pemukiman : 629 Ha/m²
- b. Persawahan : 88.410,5 Ha/m²
- c. Perkebunan : 80.410,5 Ha/m²
- d. Kuburan : 9.000 Ha/m²
- e. Pekarangan : 31.450 Ha/m²
- f. Taman : -
- g. Perkantoran : 3.600 Ha/m²
- h. Luas Prasarana Umum Lainnya: 10.000 Ha/m²

7. Orbitasi Desa Baturaja

- a. jarak tempuh ke Ibu Kota Provinsi : 1 Jam
- b. Jarak ke Ibu Kota Kecamatanterdekat : 2 Km
- c. Lama jaraktempuhke Ibu Kota Kecamatan : 5 Menit
- d. Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 7 Km
- e. Lama jaraktempuhke Ibu Kota Kabupaten : 30 Menit
- f. Jarak ke Ibu Kota Provinsi : 50 Km



Gambar 1.1 Peta Desa



Gambar 1.2 Struktur Pemerintahan Desa

1.1.2 Profil UMKM

1.4 UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) memainkan peran krusial dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Selain itu, UMKM memiliki potensi besar dalam mengatasi masalah pengangguran yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu contoh UMKM yang tengah berkembang adalah milik Ibu Satih, yang baru berdiri sejak akhir tahun 2021. Usaha ini bermula dari keinginan Ibu Satih untuk mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang lebih produktif. Tanpa diduga, usaha yang dimulai secara iseng ini justru tumbuh pesat dan menjadi sumber penghasilan bagi keluarganya.

UMKM "Keripik Lampung Ibu Satih" bergerak di bidang makanan dan minuman, khususnya memproduksi makanan ringan seperti keripik singkong dan keripik pisang. Meski terbilang baru, usaha ini sudah mulai dikenal oleh masyarakat luas, berkat dukungan dari pemerintah dan aparat Desa Baturaja. Pada tahun 2022, pemerintah setempat membantu para pelaku UMKM dengan memfasilitasi legalitas usaha dan sertifikasi halal secara serempak, yang sangat membantu pengembangan usaha seperti milik Ibu Satih.

Saat ini, UMKM milik Ibu Satih baru mempekerjakan dua orang karyawan, yang merupakan suami dan anaknya sendiri. Namun, seiring dengan meningkatnya permintaan pasar, Ibu Satih mulai kewalahan dalam mengelola produksi. Dalam waktu dekat, ia berencana untuk merekrut karyawan baru guna memenuhi permintaan yang semakin meningkat. Oleh karena itu, penulis mengidentifikasi perlunya dilakukan peninjauan kembali terkait proses rekrutmen dan pemberdayaan karyawan di UMKM ini. Hal ini bertujuan untuk membantu Ibu Satih mencapai efisiensi dan efektivitas dalam memenuhi permintaan pasar, sembari tetap menjaga kualitas dan kuantitas yang menjadi standar operasional prosedur (SOP) UMKM Keripik Lampung Ibu Satih.



Gambar 1.3 Keripik UMKM ibu satih Desa Baturaja

Rumusan Masalah

Pencatatan laporan keuangan sederhana sangat penting bagi UMKM karena membantu pemilik usaha memahami kondisi keuangan mereka secara lebih jelas, yang pada gilirannya memudahkan para pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk bisa mengembangkan usaha mereka. Memisahkan uang usaha dari uang pribadi juga esensial untuk menghindari kebingungan dalam mengelola keuangan, yang dimana kita dapat memastikan bahwa keuntungan dan biaya usaha tercatat dengan akurat.

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah yang penulis ambil sebagai bentuk dari program kerja PKPM ini adalah “Bagaimana cara meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM keripik dalam mencatat keuangan usaha secara sederhana dan efektif?”

Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat dari program PKPM ini adalah :

1.5 Tujuan

Meningkatkan kesadaran dan juga pemahaman terkait pentingnya pencatatan keuangan. Meningkatkan kesadaran dan juga pemahaman terkait pentingnya pencatatan keuangan. Serta membekali pelaku UMKM Keripik Ibu satih untuk bisa mengimplementasikan pencatatan keuangan yang baik

dalam kegiatan sehari-hari, termasuk diantaranya pemisahan uang pribadi dan usaha, serta penggunaan aplikasi yang relevan dan mudah di pahami.

1.6 Manfaat Bagi Kampus IIB Darmajaya

1. Memperkenalkan Kampus IIB Darmajaya kepada masyarakat dan juga kepada para pelaku UMKM yang ada di Desa Baturaja.
2. Meningkatkan relevansi pendidikan yang dimana dengan adanya program PKPM ini dapat meningkatkan hubungan antara pendidikan akademik dan kebutuhan masyarakat, meningkatkan relevansi kurikulum.
3. Melalui program PKPM ini mahasiswa dapat meningkatkan citra institusi perguruan tinggi di mata masyarakat dan juga pemerintah.
4. Menjadi salah satu pengukuran dari pembelajaran mahasiswa selama di kampus dan bentuk kerja nyata dari pengabdian masyarakat.

1.7 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Sebagai bentuk pengembangan soft skills mahasiswa dalam mengasah keterampilan sosial, manajerial dan juga komunikasi melalui interaksi secara langsung dengan masyarakat.
2. Menjadi wujud dari pengabdian masyarakat, dengan mengimplementasikan teori-teori yang telah dipelajari selama di perkuliahan dalam konteks nyata.
3. Mendapat pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah di lapangan, menambah wawasan dan juga memotivasi mahasiswa untuk bisa mengembangkan potensi yang dimiliki.
4. Ikut berpartisipasi dalam mengenal dan melestarikan adat budaya lokal yang ada di Desa Baturaja

1.8 Manfaat bagi Masyarakat

1. Mendapat motivasi untuk bisa lebih memanfaatkan potensi-potensi usaha yang ada di Desa baturaja
2. Masyarakat dilibatkan dalam pembangunan lokal, membuat mereka lebih aktif.
3. Membantu melestarikan budaya dan tradisi lokal.

4. membantu masyarakat memperoleh keterampilan yang bisa meningkatkan pendapatan.
5. Bertukar wawasan dengan para mahasiswa dan belajar hal baru.

Manfaat bagi UMKM

1. mendapatkan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengelola dan mengembangkan bisnis mereka.
2. pelaku UMKM diperkenalkan pada inovasi dan teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas produk.
3. Pelaku UMKM berkesempatan untuk memperluas jaringan bisnis mereka melalui kerjasama dengan mahasiswa dan perguruan tinggi.
4. Pelaku UMKM mendapatkan solusi praktis untuk mengatasi tantangan spesifik yang mereka hadapi.

Mitra yang terlibat

Mitra yang ikut terlibat dalam program kerja PKPM ini adalah UMKM keripik Ibu satih yang dimana nama yang di ambil adalah nama pemilik UMKM itu sendiri yaitu Ibu satih. UMKM ini berlokasi di Dusun 3 Desa Baturaja Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran.